

DISIPLIN, MOTIVASI BERPRESTASI, DAN TANGGUNG JAWAB SERTA HUBUNGANNYA DENGAN PEROLEHAN BELAJAR TEMATIK

Fahmi Fathoni¹, Aunurrahman², Agung Hartoyo³

Universitas Tanjungpura Pontianak

f2211171010@student.untan.ac.id

Abstract

The purpose of this research are to characterize the following relationships: that between learning gains and accomplishment motivation, discipline, and responsibility; that relationship between these relationships and learning gains; and that between the combined predictor factors and the criterion variable, as a percentage. This study, which was carried out at SD Mujahidin Pontianak with a sample of 183 kids, combined a descriptive method and a quantitative approach. Questionnaires were used in the data collection process. Many strategies for correlation were employed in data analysis. The findings revealed a favorable and substantial connection between : 1) discipline and learning gain (r of 0.967); 2) achievement motivation and learning gain (r of 0.930); and 3) responsibility and thematic learning gain (r of 0.971). Additionally, the three predictor variables—discipline (X1) at 0.32%, achievement motivation (X2) at 0.30%, and responsibility (X3) at 0.33%—contributed 0.95% to the criterion variable. With a contribution of 0.33%, the accountability variable (X3) is the largest factor in learning gain.

Keywords : Discipline ; Motivation ; Responsibility ; Learning ; Outcomes

Abstrak : Riset ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana hasil belajar berhubungan dengan tanggung jawab, motivasi berprestasi, dan disiplin, serta bagaimana hubungan tersebut berhubungan dengan hasil belajar secara keseluruhan dan proporsi yang disumbangkan oleh variabel prediktor gabungan terhadap variabel kriteria. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif deskriptif dan dilakukan di SD Mujahidin Pontianak. Sampel yang dilibatkan dalam riset ini ialah sebanyak 183 siswa. Proses pengumpulan data ini menggunakan kuesioner, dan proses analisis statistik teknik korelasi berganda. Temuan menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara hal-hal berikut ini: Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) disiplin memiliki r sebesar 0,967 dengan perolehan belajar; 2) motivasi berprestasi memiliki r sebesar 0,930 dengan perolehan belajar; 3) tanggung jawab memiliki r sebesar 0,971 dengan perolehan belajar tematik; dan 4) ketiga variabel prediktor secara simultan memberikan kontribusi sebesar 0,95% terhadap variabel kriterium, dengan disiplin (X1) menyumbang 0,32%, motivasi berprestasi (X2) menyumbang 0,30% dan tanggung jawab (X3) menyumbang 0,33%. Dengan kontribusi sebesar 0,33%, variabel tanggung jawab (X3) merupakan faktor terbesar dalam perolehan pembelajaran.

Kata Kunci : Disiplin ; Motivasi ; Tanggungjawab ; Tematik ; Belajar

PENDAHULUAN

Setiap orang dalam pembangunan selalu mencari pengalaman baru untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Mereka berusaha meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan, kepribadian, dan keterampilan mereka, baik secara sadar maupun tidak. (Martinis Yamin, 2008) mengungkapkan bahwa pendidikan ialah suatu tindakan perlakuan untuk meningkatkan pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan. (Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, 2022) mendefinisikan pendidikan sebagai usaha institusional untuk memastikan bahwa siswa memiliki bakat yang baik dan pemahaman yang lengkap tentang hubungan dan tantangan sosial mereka. Seorang guru akan berhadapan dengan beragam karakteristik peserta didik dalam pelaksanaan kegiatan belajar dalam kelas. Selain itu, Seorang guru profesional harus mampu mendiagnosis kesulitan belajar peserta didiknya. Berdasarkan wawancara secara singkat kepada Bu Ana (wali kelas VC), Bu Riska (wali kelas VD), dan Bu Niar (wali kelas VE) Secara umum, dapat dikatakan bahwa siswa mengalami kebosanan, cenderung pasif, kurang disiplin, kurang termotivasi, dan kurang bertanggung jawab selama proses belajar. Akibatnya, mereka belajar kurang efektif. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 108 siswa yang mengikuti Penilaian Akhir Semester Ganjil, persentase ketuntasan hanya 40% pada pelajaran tematik tema 2 dan 3 yang termasuk materi IPA dan IPS. Dengan demikian, maka Tingkat keberhasilan pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh sejumlah unsur-unsur baik yang ada di internal maupun dari eksternal.

Unsur dari luar yang diduga memengaruhi perolehan belajar yakni prinsip pembelajaran yang diterapkan guru di sekolah. Prinsip pembelajaran behaviorisme menurut Labinowicz (1990) dalam (Pardjono, 2000) menyatakan bahwa pengetahuan bersumber dari luar diri siswa. Namun, paradigma behavioristik tersebut kini telah bergeser menjadi paradigma konstruktivistik. Selain itu, prinsip pembelajaran paradigma konstruktivistik menurut (Slavin, 2006) menyatakan bahwa siswa secara aktif memperoleh pengetahuan mereka melalui pengambilan dan penerimaan informasi baru. Dengan kata lain, siswa terus menggali pengetahuan dan keterampilan dasar yang dikumulatif secara alami untuk memecahkan masalah atau melakukan tugas.

Faktor lain yang dipercaya terdapat korelasi yang kuat dengan perolehan belajar adalah disiplin. Disiplin menurut (Mikarsa, 2009) adalah cara masyarakat mengajarkan anak berperilaku normal yang diterima masyarakatnya. Hal ini juga berarti bahwa disiplin sangat erat kaitannya dengan kehidupan di masyarakat yang akan dihadapi oleh seorang anak.

Disiplin seperti yang dinyatakan oleh (Kadri, 2016) sangat dibutuhkan sebagai upaya membentuk karakter siswa yang mampu belajar dengan tekun dan bersemangat, serta bekerja secara cerdas dan membentuk karakter yang bertanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. Oleh karena itu, disiplin menjadi sangat penting untuk pembelajaran dan mempunyai hubungan yang kuat terhadap perolehan belajar.

Motivasi berprestasi, selain disiplin, secara luas diakui sebagai faktor signifikan yang berkorelasi kuat dengan peningkatan pembelajaran. Motivasi berprestasi memainkan peran penting dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Motivasi berprestasi mengacu pada dorongan untuk unggul dan mencapai kesempurnaan ketika melakukan suatu tugas atau pekerjaan (Uno, 2014). Lebih lanjut, motivasi berprestasi mengacu pada dorongan yang melekat untuk mencapai tujuan tertentu. (Sukmadinata, 2011) yang mendefinisikan "motivasi berprestasi" sebagai "dorongan untuk terlibat dalam kompetisi, baik secara internal maupun eksternal, untuk mencapai tingkat pencapaian tertinggi," sesuai dengan pandangan ini. Dalam proses pembelajaran, kedisiplinan dan motivasi berprestasi juga harus ditunjang dengan rasa tanggung jawab peserta didik yang tinggi. (Lickona, 2016) lebih lanjut menegaskan bahwa tanggung jawab mensyaratkan adanya pengakuan dan pemenuhan kebutuhan orang lain, dan bukannya mengabaikan individu yang menghadapi situasi yang menantang. Dengan demikian, tanggung jawab juga dapat menjadi suatu sikap yang dimungkinkan dapat berkorelasi terhadap prestasi belajar.

Unsur-unsur yang berkaitan dengan perolehan belajar peserta didik perlu diatasi oleh seorang guru. Salah satu pendekatan untuk mencapai peningkatan yang diinginkan dalam hasil pembelajaran adalah dengan menumbuhkan disiplin, menumbuhkan dorongan untuk sukses, dan mengembangkan rasa tanggung jawab pada siswa. Hal ini dikarenakan hal-hal tersebut saling terkait secara logis. Selain itu, dalam proses pembelajaran ini juga harus dilaksanakan secara holistik dan terpadu sesuai dengan kurikulum 2013 saat ini. (Mikarsa, 2009) menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran ini memungkinkan pembelajaran dilaksanakan secara terpadu baik dalam suatu bidang studi tertentu maupun bidang studi lain yang berkaitan dengan bidang studi utama. Dalam konteks ini, masalah ini perlu dibahas melalui sebuah studi penelitian yang berjudul "Disiplin, Motivasi Berprestasi, Dan Tanggung Jawab Serta Hubungannya Dengan Perolehan Belajar Tematik". Kemudian, tujuan pelaksanaan riset ini adalah untuk menganalisis Prediksi sumbangan gabungan

disiplin, motivasi berprestasi, dan tanggung jawab peserta didik terhadap perolehan belajar tematik di SD Mujahidin Pontianak.

METODE

Riset ini menggunakan metodologi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. (Haidir, 2019) menjelaskan pendekatan penelitian deskriptif sebagai penelitian yang berusaha untuk memberikan penjelasan rinci tentang kejadian dan fenomena yang penting, tanpa memberikan makna tertentu terhadap kejadian tersebut. (Nawawi, 2015) telah mengungkapkan pula bahwa metode deskriptif dapat disebut sebagai *step* penyelesaian masalah yang diselidiki dan dapat menggambarkan suatu kondisi subjek maupun objek penelitian. Metode ini merupakan bagian dari upaya untuk menjawab persoalan-persoalan kontemporer yang sedang dihadapi (Ali, 2013). Jawaban riset deskriptif diantaranya berupa verifikasi teori berdasarkan data (Ali & Asrori, 2014). Sebaliknya, penelitian kuantitatif adalah metodologi penelitian yang mengandalkan data-data numerikal untuk pengumpulan data, penafsiran data, hingga *perform* dari hasil riset (Arikunto, 2013). Penelitian yang dikenal sebagai penelitian "hubungan" atau "korelasi" yang bisa diimplementasikan supaya *grade* korelasi antar variabel dapat diidentifikasi (Arikunto, 2013). Pendapat tersebut juga beririsan dengan apa yang disampaikan oleh (Marzuki, 2015) yang menyatakan bahwa pengkorelasian data tidak harus hanya mencakup dua kelompok saja melainkan dapat lebih dari dua kelompok. (Creswell, 2015) menyatakan korelasi adalah uji statistik untuk menentukan kecenderungan dua variabel atau lebih untuk bervariasi secara konsisten. (Sugiyono, 2013) juga menyatakan bahwa populasi adalah gambaran dari seluruh subyek penelitian, sedangkan sampel ialah perwakilan populasi yang diteliti. Sependapat dengan hal tersebut, (Hadi, 2015) menyatakan bahwa populasi merupakan sejumlah penduduk yang karakteristik yang sama, sedangkan sampel merupakan sejumlah penduduk yaang lebih kecil dari total populasi.

Karena populasi dalam riset ini terhingga dan subyeknya tidak terlalu banyak maka akan dilakukan penelitian populasi. Berdasarkan konsep yang disebutkan di atas, maka akan lebih cocok digunakan istilah subyek penelitian (Ali Saukah, Yazid Basthomi, Imam Agus Basuki, Effendy, Nur Hidayah, Waras Kamdi, 1996). Penelitian ini melibatkan total 183 partisipan sejumlah 40 siswa di kelas VA, 36 siswa di kelas VB, 36 siswa di kelas VC, 35 siswa di kelas VD, dan 36 siswa di kelas VE. Kemudian, riset ini dilaksanakan mulai dari

tanggal 27 Oktober 2020 sampai dengan tanggal 15 Desember 2020. Dengan kata lain, riset ini dilaksanakan selama tiga bulan. Selain itu, metode yang digunakan dalam riset ini secara *indirect* dengan teknik pengoleksi data yang dirancang oleh periset. Instrumen pengoleksi data dalam riset ini adalah menggunakan kuesioner untuk diisi oleh siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan. Selain itu, pendekatan pengukuran juga digunakan karena sifat kuantitatif dari strategi pengumpulan data, yaitu melalui pemanfaatan hasil belajar sumatif yang diberikan oleh guru. Kuesioner siswa tentang motivasi sukses, disiplin, dan tanggung jawab terdiri dari dua jenis kalimat: kalimat positif dan kalimat negatif. Untuk menentukan item-item yang perlu dievaluasi, metode ini dapat digunakan untuk mengantisipasi kondisi peserta yang sebenarnya. Oleh karena itu, skala Likert perlu dimanfaatkan dalam penelitian ini yang terdiri dari elemen positif dan negatif, yang dinilai dengan skala mulai dari 1 hingga 5. Metodologi analisis data diperlukan untuk mendapatkan temuan definitif dari proses pengoleksian data yang akan dilaksanakan. Hipotesis dalam riset diuji menggunakan analisis data inferensial. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji normalitas. Selain itu, analisis data sangat penting untuk mendapatkan kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan secara efektif. Penelitian ini melakukan uji linearitas dengan menggunakan perangkat lunak SPSS seri yang ke 26. Hubungan yang linier dan signifikan secara statistik terdapat antara variabel ketika nilai *p-value* kurang dari 0,05, kemudian boleh dinyatakan tidak ada korelasi ketika nilai *p-value* lebih besar dari 0,05.

HASIL

1. Metode pengetesan hipotesis pertama hingga ke empat menggunakan korelasi *pearson product moment* pada SPSS seri yang ke 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil perhitungan korelasi antara variabel X1, X2, X3 dan Y

		Disipli n	Motivasi berprestas i	Tanggungjawa b	Peroleha n belajar
Disiplin	Pearson Correlatio n	1	,973**	,985**	,967**
	Sig. (2- tailed)		0,000	0,000	0,000
	N		183	183	183
Motivasi	Pearson		1	,969**	,930**

		Disipli n	Motivasi berprestas i	Tanggungjawa b	Peroleha n belajar
berprestasi	Correlatio n				
	Sig. (2- tailed)			0,000	0,000
	N			183	183
Tanggungjawa b	Pearson Correlatio n			1	,971**
	Sig. (2- tailed)				0,000
	N				183
Perolehan Belajar Tematik	Pearson Correlatio n				1
	Sig. (2- tailed)				
	N				183
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).					

2. Interaksi antara disiplin dengan perolehan belajar tematik

Analisis teoritis menghasilkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa terdapat interaksi yang signifikan dan kuat antara kedisiplinan dan perolehan belajar tematik peserta didik kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan. Hipotesis nol (H_0) akan diuji dengan menyatakan bahwa "Tidak adanya korelasi yang kuat secara statistik antara kedisiplinan dengan perolehan Belajar Tematik siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan." Koefisien korelasi (r) yang secara statistik memperoleh hasil yang signifikan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%, yang menunjukkan hasil yang kuat, yaitu sebesar 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05 (0,01). Secara spesifik, nilai yang signifikan pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,143, sedangkan pada tingkat signifikansi 1% adalah 0,317.

Berdasarkan perhitungan tersebut, hipotesis nol (H_0) tertolak, yang menunjukkan bahwa Di SD Mujahidin Pontianak Selatan, tiada korelasi yang signifikan maupun bermakna antara prestasi belajar tematik dan kedisiplinan siswa.

3. Interaksi antara motivasi berprestasi dengan perolehan belajar tematik

Hipotesis alternatif (H_a), merujuk pada kajian teoritis, disebutkan bahwa terdapat korelasi positif dan kuat secara statistik antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar tematik siswa kelas V di SD Mujahidin Pontianak Selatan. Hipotesis nol (H_0) akan diselidiki dengan menyatakan bahwa "Tidak adanya korelasi yang signifikan secara statistik antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar tematik siswa kelas V di SD Mujahidin." Nilai r_{2y} yang dihitung sebesar 0,930. Nilai tersebut membuktikan bahwa adanya interaksi yang kuat antara motivasi berprestasi dan perolehan pembelajaran tematik. Koefisien korelasi (r) yang didapatkan sebesar 0,000 adalah signifikan secara statistik baik pada tingkat 5% maupun 1%, seperti yang ditunjukkan oleh tabel nilai *product moment* ($df=182$ ($183-1$)). Nilai pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,244, sedangkan nilai pada tingkat signifikansi 1% adalah 0,317.

Oleh karena itu, koefisien korelasi (r) yang secara statistik mendapatkan perolehan yang signifikan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa pernyataan hipotesis nol (H_0) tidak adanya Interaksi yang signifikan dan kuat antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar tematik siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak tidak terbukti kebenarannya. Namun, pernyataan hipotesis alternatif (H_a) "Terdapat Interaksi yang kuat antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar tematik peserta didik kelas V SD Mujahidin Pontianak" terbukti kebenarannya.

4. Interaksi antara tanggung jawab dengan perolehan belajar tematik

Hipotesis alternatif (H_a), berdasarkan kajian teori, menyatakan bahwa ada Interaksi yang signifikan dan kuat secara statistik antara motivasi berprestasi dengan perolehan belajar tematik pada siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan. Hipotesis nol (H_0) akan diuji dengan menyatakan bahwa "Tidak terdapat Interaksi positif yang signifikan secara statistik antara motivasi berprestasi dengan perolehan belajar tematik pada siswa kelas V di SD Mujahidin." Koefisien korelasi yang diperoleh, r_{2y} , adalah 0,930, menunjukkan hubungan positif yang kuat antara motivasi berprestasi dan perolehan pembelajaran tematik. Koefisien korelasi yang dihasilkan (r) adalah 0,000, yang kurang dari 0,05 (0,01). Hal ini menunjukkan bahwa korelasi tersebut signifikan secara statistik baik

pada tingkat 5% maupun 1%, seperti yang ditunjukkan oleh tabel nilai *product moment* ($df = 182$ ($183-1$)). Nilai pada tingkat signifikansi 5% adalah 0,244, sedangkan nilai pada tingkat signifikansi 1% adalah 0,317. Dengan demikian, hal tersebut menunjukkan bahwa perolehan koefisien korelasi secara statistik menunjukkan hasil yang signifikan baik pada tingkat signifikansi 5% maupun 1%. Untuk menilai signifikansi koefisien korelasi (r) secara statistik, maka kita perlu melihat tabel nilai *product moment* dengan derajat kebebasan (df) 182 ($183-1$) pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, koefisien korelasi (r) yang secara statistik mendapatkan perolehan yang signifikan pada tingkat signifikansi 5%.

Hasil perhitungan menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0), yang mengindikasikan bahwa tidak adanya interaksi yang kuat dan positif secara statistik antara variabel tanggung jawab dan peningkatan pembelajaran tematik di antara siswa kelas V di SD Mujahidin, Pontianak Selatan. Di sisi lain, pernyataan hipotesis alternatif (H_a) adanya suatu bukti yang menunjukkan bahwa koefisien korelasinya kuat dan signifikan secara statistik antara tingkat tanggung jawab dan peningkatan pembelajaran tematik di antara siswa kelas V di SD Mujahidin Pontianak Selatan terbukti kebenarannya.

5. Interaksi ataran disiplin dan motivasi berprestasi dengan perolehan belajar tematik

Korelasi ganda digunakan untuk menguji hipotesis memanfaatkan program SPSS seri yang ke 26 yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Korelasi ganda r_{y-12}

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,968 ^a	0,936	0,936	2,377	0,936	1326,003	2	180	0,000
a. Predictors: (Constant), X2, X1									
b. Dependent Variable: Y									

Penyelidikan teoritis menghasilkan hipotesis alternatif (H_a) yang menyatakan bahwa adanya interaksi positif dan substansial antara variabel disiplin, motivasi berprestasi, dan perolehan pembelajaran tematik siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan. Hipotesis nol (H_0) akan mengevaluasi proposisi yang menunjukkan bahwa "Tiada Interaksi positif yang kuat secara statistik antara disiplin, motivasi berprestasi, dengan perolehan belajar tematik siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan". Berdasarkan tabel 2, koefisien korelasi antara variabel disiplin, motivasi berprestasi, dengan perolehan belajar tematik adalah 0,936 yang menunjukkan hubungan yang "sangat kuat". Dengan demikian, maka dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kedisiplinan, motivasi berprestasi, dan perolehan pembelajaran tematik. Nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05 (0,01), menunjukkan signifikansi statistik pada tingkat 5% dan 1%. Untuk menilai perolehan signifikansi koefisien korelasi (r), maka dapat diacu pada tabel nilai r *product moment* dengan derajat kebebasan (db) 182 (183-1) pada taraf signifikansi 5% yang menghasilkan nilai 0,143 dan 0,317. Oleh karena itu, koefisien korelasi (r) yang diperoleh signifikan secara statistik pada taraf signifikansi 5%.

Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) yang mengungkapkan bahwa tiada korelasi signifikan dan kuat antara disiplin, motivasi berprestasi, dan prestasi belajar tematik siswa kelas V di SD Mujahidin Pontianak Selatan ditolak. Selanjutnya, Hipotesis alternatif (H_a) yang diungkapkan menunjukkan bahwa adanya korelasi signifikan dan kuat antara disiplin, motivasi berprestasi, dengan prestasi belajar tematik peserta didik kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan, terbukti kebenarannya.

6. Interaksi antara disiplin, dan tanggung jawab secara bersama-sama dengan perolehan belajar tematik

Dalam pengujian hipotesis kelima menggunakan korelasi ganda dengan memanfaatkan program SPSS seri yang ke 26 yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Korelasi ganda ry-13

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,973 ^a	0,947	0,946	2,177	0,947	1598,748	2	180	0,000
a. Predictors: (Constant), X3, X1									
b. Dependent Variable: Y									

Penyelidikan teoritis menghasilkan perumusan hipotesis alternatif (H_a), yang menunjukkan ada korelasi yang signifikan dan positif antara disiplin, tanggung jawab, dan perolehan pembelajaran tematik siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan. Hipotesis nol (H_0) akan menilai premis bahwa "tidak interaksi yang kuat dan positif secara statistik antara disiplin, tanggung jawab dengan perolehan Belajar Tematik siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan". Koefisien korelasi (r) yang secara signifikan diperoleh dengan perhitungan statistik baik pada taraf signifikansi sebesar 5% ataupun yang 1%, dengan perolehan signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari ambang batas 0,05 (0,01). Hasil tersebut menunjukkan bahwa signifikansi statistik pada tingkat 5% adalah 0,143, sedangkan pada tingkat 1% adalah 0,317. Oleh karena itu, tertolak hipotesis nol (H_0) yang menyatakan bahwa tidak Interaksi yang berarti dan positif antara variabel disiplin dan tanggung jawab dengan prestasi belajar tematik siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak Selatan. Sebaliknya, hipotesis alternatif (H_a) yang menunjukkan adanya interaksi yang kuat dan positif antara disiplin, tanggung jawab, dan prestasi belajar tematik siswa kelas V di SD Mujahidin Pontianak Selatan terbukti kebenarannya.

7. Interaksi antara motivasi berprestasi dan tanggung jawab dengan perolehan belajar tematik

Dalam pengujian hipotesis keenam menggunakan korelasi ganda dengan menggunakan program SPSS seri yang ke 26 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Korelasi ganda r_{y-23}

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,972 ^a	0,945	0,945	2,202	0,945	1559,881	2	180	0,000
a. Predictors: (Constant), X3, X2									
b. Dependent Variable: Y									

Kajian teoritis menghasilkan hipotesis alternatif (H_a) ditunjukkan adanya korelasi yang kuat dan positif antara motivasi berprestasi, dan tanggung jawab dengan Perolehan Belajar tematik peserta didik kelas V SD Mujahidin. Hipotesis alternatif (H_a) akan dites dengan hipotesis nol (H_0) dengan menyatakan bahwa tidak korelasi kuat dan positif antara motivasi berprestasi, dan tanggung jawab dengan Perolehan Belajar. Koefisiensi korelasi (r) yang

dihasilkan signifikan pada taraf signifikansi 5% dan 1%, seperti yang dinyatakan pada tabel 4 signifikansi F sebesar 0,000. Nilai tersebut kurang dari 0,05 (0,01), yang menunjukkan bahwa signifikansi pada taraf signifikansi 5% adalah 0,143 dan 0,317.

Oleh karena itu, hipotesis nol (H_0) tidak terbukti. Sebaliknya, pernyataan hipotesis alternatif (H_a) ada korelasi signifikan dan kuat antara motivasi berprestasi, dan tanggung jawab dengan Perolehan Belajar tematik peserta didik SD Mujahidin Pontianak Selatan” terbukti kebenarannya.

8. Interaksi antara disiplin, motivasi berprestasi dan tanggung jawab secara simultan dengan perolehan belajar tematik.

Dalam pengujian hipotesis ketujuh menggunakan korelasi ganda yang memanfaatkan program SPSS seri yang ke 26 yang bisa diperiksa pada tabel 5 berikut.

Tabel 5. Korelasi ganda ry-123

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	,976 ^a	0,953	0,952	2,058	0,953	1199,274	3	179	0,000
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1									
b. Dependent Variable: Y									

Koefisien R sebesar 0,953 diperoleh dari tabel 5. Interaksi yang signifikan tersebut menunjukkan bahwa nilai tersebut menunjukkan bahwa disiplin, dorongan untuk berprestasi, dan tanggungjawab, serta peningkatan yang luar biasa dalam perolehan pembelajaran tema sebesar 95,3%.

Hipotesis nol menyatakan bahwa tiada korelasi yang signifikan dan positif antara disiplin, motivasi berprestasi, tanggung jawab, dan hasil belajar tematik. Namun, di sisi lain hipotesis alternatif menunjukkan bahwa adanya korelasi yang kuat dan positif antara variabel-variabel tersebut. Kedua hipotesis ini digunakan untuk menganalisis hipotesis ketujuh.

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai perubahan signifikansi F adalah 0,000. Jika nilai perubahan signifikansi F lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima dan H_o ditolak yang mengindikasikan adanya korelasi yang signifikan dan positif antar variabel. Sebaliknya, jika nilai perubahan signifikansi F lebih besar dari 0,05 maka H_a ditolak dan H_o diterima, yang mengindikasikan bahwa tidak ada korelasi yang signifikan dan positif antar variabel. Perolehan nilai sig F di bawah 0,05 dapat menunjukkan bahwa hipotesis nol yang mengungkapkan bahwa tidak ada korelasi signifikan dan positif antara disiplin, motivasi berprestasi, tanggung jawab, dan hasil belajar tematik tidak terbukti. Sebaliknya, hipotesis alternatif, yang mengungkapkan bahwa hubungan yang signifikan dan kuat antara kedisiplinan, motivasi berprestasi, tanggung jawab, dan peningkatan pembelajaran tema terbukti kebenarannya.

2) Sumbangan Gabungan Disiplin, Motivasi Berprestasi dan tanggung jawab terhadap Perolehan Belajar Tematik

Pada tabel 1 telah menunjukkan bahwa nilai R Square yang dihasilkan ialah 0,953. Untuk selanjutnya mencari permisalan setiap karakter ialah $R^2 = 0,953$ (pembulatannya menjadi 0,95)

$$R^2 = 0,95 = 0,32 + 0,30 + 0,33$$

Berdasarkan permisalan tersebut, 0,95 adalah karakter dari X_1 , X_2 , dan X_3 . Oleh karena itu, 95% merupakan kombinasi karakter dari variabel X_1 (Disiplin), variabel X_2 (Motivasi berprestasi) dan variabel X_3 (Tanggungjawab). Dengan demikian, secara teoritis 32 % kontribusi dari karakter X_1 (disiplin), 30 % kontribusi dari karakter X_2 (motivasi berprestasi), dan 33% kontribusi dari karakter X_3 (Tanggungjawab). Sedangkan 4,7 % merupakan variabel lain yang tidak terdapat dalam riset ini namun berpengaruh.

PEMBAHASAN

Penyusunan riset ini bertujuan untuk menguji Interaksi antara disiplin, motivasi berprestasi, dan tanggung jawab dalam kaitannya dengan hasil pembelajaran tematik. Paparan data tersebut akan memberikan gambaran mengenai pengaruh masing-masing variabel. Sebanyak 183 kuesioner telah disebarkan kepada siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak agar dapat memperoleh data. Dapat ditunjukkan berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis bahwa keempat hipotesis alternatif (H_a) yang dikembangkan dalam riset ini teruji kebenarannya. Bukti empiris tersebut juga mendukung premis yang

menunjukkan bahwa adanya korelasi signifikan dan kuat menurut kalkulasi statistik antara disiplin, motivasi berprestasi, dan tanggung jawab dengan perolehan belajar tematik siswa kelas V SD Mujahidin Pontianak. Prediksi menunjukkan bahwa peningkatan Perolehan Pembelajaran Tematik dapat diharapkan jika siswa menunjukkan sifat-sifat seperti disiplin, motivasi berprestasi, dan tanggung jawab.

Adapun pembahasan hasil analisis sebagai berikut:

1. Interaksi antara Disiplin dengan Perolehan Belajar Tematik

Dugaan sementara yang diuji menunjukkan adanya korelasi yang kuat dan signifikan secara kalkulasi statistik antara disiplin dan perolehan pembelajaran tema di antara siswa kelas lima di SD Mujahidin di Pontianak. Koefisien korelasi yang diperoleh adalah 0,960. Hasil tersebut membuktikan bahwa adanya korelasi yang sangat kuat. Perolehan nilai signifikansinya adalah 0,000, yang mengindikasikan kurangnya dari 0,05 (0,01), yang menunjukkan signifikansi pada tingkat 5% dan 1%. Hal ini menunjukkan bahwa seiring dengan meningkatnya kedisiplinan siswa, hasil belajar tematik mereka juga akan meningkat. Lebih lanjut, penjelasan ini sejalan dengan kesimpulan dari penelitian lain (Rukmaliani, Utami, Mohammad Asrori, 2021), yang menemukan korelasi yang signifikan dan kuat menurut kalkulasi statistik antara bidang studi dan perolehan pembelajaran. Koefisien korelasi (nilai r) sebesar 0,912 mengungkapkan adanya hubungan yang sangat kuat. (Sugeng, 2020) menemukan korelasi langsung antara disiplin dan kemahiran siswa dalam matematika. Dengan demikian, berdasarkan beberapa gagasan dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa ada korelasi antara tingkat kedisiplinan dan kemajuan yang lebih besar dalam pembelajaran tematik. Guru harus menanamkan perilaku disiplin pada siswa mereka, karena mereka sadar akan dampak signifikan dari disiplin terhadap kemajuan akademis. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan kerangka kerja pendidikan yang baru. Model ini memiliki kapasitas untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dan menawarkan inspirasi yang berkelanjutan kepada guru dalam peran mereka sebagai fasilitator.

2. Interaksi antara Motivasi Berprestasi dengan Perolehan Belajar Tematik

Hasil tes hipotesis yang kedua menunjukkan adanya korelasi signifikan dan positif antara motivasi berprestasi dengan perolehan belajar tema siswa kelas lima di SD Mujahidin Pontianak. Hipotesis ini dapat dibuktikan dengan mengkomparasikan perolehan nilai koefisien r (0,930) dengan nilai kritis r tabel (taraf 5 % nilainya adalah 0,244 Sedangkan 1%

adalah sebesar 0,317). Fakta bahwa r lebih besar dari nilai kritis ini menunjukkan bahwa r signifikan secara statistik pada tingkat 5% dan 1%. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa individu yang memiliki dorongan kuat untuk berprestasi lebih mungkin untuk mencapai kemajuan yang lebih besar dalam pembelajaran tematik. Di sisi lain, kurangnya motivasi berprestasi yang memadai dapat menimbulkan tantangan bagi siswa yang ikut proses pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Mirdanda, 2020) menemukan adanya korelasi langsung antara motivasi berprestasi siswa dengan perolehan belajar siswa dalam pembelajaran tematik. Untuk mencapai prestasi belajar terbaik, maka sangat penting untuk memiliki dorongan yang kuat untuk berprestasi selama proses pembelajaran.

3. Interaksi antara Tanggung jawab dengan Perolehan Belajar Tematik

Hipotesis ketiga yang diuji menunjukkan bahwa peserta didik SD Mujahidin Pontianak memiliki Interaksi tanggung jawab yang positif dan signifikan. Untuk memvalidasi hipotesis ini, kami menemukan bahwa diperoleh nilai r sebesar 0,971. Nilai tersebut lebih tinggi dari r tabel yang sebesar 0,244 dengan taraf signifikansi yang sebesar 5%, dan taraf signifikansi 1% sebesar 0,317. Prediksi tersebut dapat menunjukkan bahwa ketika adanya peningkatan rasa tanggung jawab pada peserta didik, maka perolehan belajar tematik mereka juga meningkat. Namun, peserta didik yang tidak bertanggung jawab akan sulit mengikuti pelajaran. Studi sebelumnya (Mirdanda, 2020) menemukan hubungan yang kuat dan positif antara tanggung jawab dengan perolehan belajar tematik siswa di kelas V SD Negeri 28 Pontianak Utara, menunjukkan adanya hasil perhitungan korelasi sebesar 0,645 (tergolong kuat). Oleh karena itu, agar dapat menyelesaikan masalah sehari-hari dengan baik, tanggung jawab sangat penting.

4. Interaksi antara disiplin dan motivasi berprestasi dengan Perolehan Belajar Tematik

Hipotesis keempat yang diuji menunjukkan bahwa terdapat interaksi yang kuat dan positif antara disiplin, keinginan berprestasi dengan Perolehan Belajar tematik peserta didik SD Mujahidin Pontianak. Untuk menguji hipotesis ini, kami menemukan bahwa nilai r hasil perhitungan sebesar 0,936. Nilai tersebut lebih tinggi dari dari r tabel sebesar 0,244 pada taraf signifikansi dengan *grade* 5%, dan 0,317 pada taraf signifikansi dengan *grade* 1%. Ditunjukkannya hasil ini membuktikan bahwa siswa yang disiplin dan bermotivasi tinggi juga bisa mendapatkan perolehan belajar yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Rukmaliani, Utami, Mohammad Asrori, 2021), yang menunjukkan adanya

korelasi yang kuat dan positif antara disiplin dan motivasi berprestasi dengan perolehan belajar tematik dengan perolehan nilai sebesar 93,4%. Selain itu, hasil belajar evaluasi pembelajaran PAI mahasiswa prodi Tarbiyah semester VI STAI juga diperkuat oleh penelitian ini (Nadia, 2016) yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki disiplin seperti belajar dengan tepat waktu dan adanya *curiosity* yang tinggi akan mendapatkan lebih banyak penjelasan dari guru. Setelah mereka menyimak penjelasan guru dengan seksama, siswa akan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, sehingga perolehan belajar mereka juga akan meningkat.

5. Interaksi antara Disiplin dan Tanggung jawab dengan Perolehan Belajar Tematik

Berdasarkan hipotesis kelima, terdapat korelasi yang substansial dan positif antara disiplin dan tanggung jawab dengan perolehan belajar peserta didik SD Mujahidin Pontianak. Untuk menguji hipotesis ini, kami membandingkan nilai observasi sebesar 0,317 dengan nilai kritis sebesar 0,244 pada tingkat signifikansi 5%. Hasil yang diperoleh sebesar 0,317 menunjukkan bahwa hipotesis tidak didukung pada tingkat signifikansi 1%. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Mirdanda, 2020), yang menunjukkan adanya korelasi yang kuat ($R_{y-23} = 0,90$) antara tanggung jawab, disiplin, dengan perolehan belajar tematik siswa.

Dugaan sementara ini juga sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh (Ari, Marzuki, & Sulistyarini, 2018), yang mengungkapkan adanya korelasi yang substansial antara kedisiplinan, tanggung jawab, minat belajar, dan perolehan pengetahuan IPS pada siswa kelas V SD Negeri 17 Sungai Raya. Korelasi ini didukung oleh nilai F hitung sebesar 26,125, yang melebihi nilai F tabel kritis sebesar 2,80 dengan *grade* signifikansi 5%. Dapat diperkirakan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab akan memperhatikan penjelasan guru dan tekun menyelesaikan tugas. Selain itu, murid yang berhasil menyelesaikan dan mengumpulkan tugas tepat waktu akan mendapatkan nilai tambahan dan pengakuan dari guru, yang akan memotivasi mereka untuk lebih meningkatkan hasil belajarnya.

6. Hubungan antara Motivasi berprestasi, dan tanggung jawab dengan Perolehan Belajar Tematik

Hipotesis keenam yang telah dites mengungkapkan mengenai adanya interaksi yang kuat dan positif antara perolehan pembelajaran tematik dengan dorongan untuk berprestasi pada siswa kelas V di SD Mujahidin Pontianak. Dengan mengamati bahwa koefisien korelasi (r) yang dihitung sebesar 0,971 melebihi nilai kritis (r tabel) sebesar 0,244 pada tingkat

signifikansi 5%, dan memperoleh hasil 0,317 pada tingkat signifikansi 1%, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan perilaku motivasi dan tanggung jawab cenderung memiliki kecenderungan yang kuat terhadap keingintahuan. Keingintahuan ini, pada gilirannya, mendorong mereka untuk secara aktif mencari dan memproses informasi secara mandiri, memungkinkan mereka untuk berhasil menyelesaikan tugas tanpa bantuan eksternal.

Temuan Ha mengindikasikan terdapat korelasi yang kuat dan bermakna pada variabel motivasi berprestasi, rasa tanggung jawab, dan prestasi akademik dalam pembelajaran tematik di antara siswa kelas lima di SD Mujahidin Pontianak.

7. Interaksi Antara Disiplin, Motivasi berprestasi dan tanggungjawab secara simultan dengan Perolehan Belajar Tematik

Hipotesis ketujuh yang diuji adalah adanya Interaksi antara disiplin, keinginan untuk berprestasi, dan tanggung jawab dengan perolehan Pembelajaran Tematik siswa kelas lima di SD Mujahidin Pontianak. Untuk mengkonfirmasi hipotesis ini, periksa koefisien korelasi berganda yang telah dihitung ialah sebesar 0,953, yang dianggap sangat kuat hubungannya, dan nilai koefisien F hitung sebesar 1199,274, yang melebihi ambang batas 3,146. Hal ini menunjukkan bahwa nilai F tabel signifikan secara statistik pada tingkat 5%. Prediksi ini menunjukkan bahwa siswa yang menunjukkan tingkat disiplin, dorongan, dan tanggung jawab yang tinggi lebih mungkin untuk secara aktif menyimak penjelasan instruktur dan melakukan proses penyelesaian tugas sesuai dengan standar yang telah disepakati. Sebagai hasilnya, para siswa ini diharapkan dapat mencapai peningkatan yang signifikan dalam pembelajaran tematik.

KESIMPULAN

Temuan yang patut dicatat berdasarkan riset yang dilaksanakan pada siswa SD Mujahidin Pontianak Selatan mengungkapkan temuan yang patut dicatat: ada hubungan yang signifikan dan kuat menurut kalkulasi statistik (koefisien korelasi = 0,960) antara materi pelajaran dan peningkatan pengetahuan tema. Individu yang memiliki rasa kontrol diri yang kuat akan melakukan upaya bersama untuk mendapatkan hasil yang optimal dalam pembelajaran tema, karena hal ini merupakan faktor yang signifikan dalam meningkatkan

hasil belajar. Dengan demikian, untuk meningkatkan pembelajaran tema di masa depan, guru harus memiliki kemampuan untuk mengakui dan beradaptasi dengan disiplin siswa. Variabel motivasi berprestasi menunjukkan hubungan yang signifikan dan kuat menurut kalkulasi statistik dengan hasil belajar, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,93. Hal ini menunjukkan bahwa bila peserta didik memiliki motivasi berprestasi yang tinggi, mereka cenderung meningkatkan hasil belajar mereka. Dengan demikian, guru harus melakukan upaya untuk memastikan bahwa variabel ini dapat lebih meningkatkan manfaat pembelajaran tema. Variabel tanggung jawab menunjukkan hubungan yang sangat signifikan dan kuat menurut kalkulasi statistik dengan keuntungan pembelajaran, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi sebesar 0,971. Perolehan ini mengindikasikan bahwa mendelegasikan tanggung jawab yang signifikan kepada siswa juga dapat meningkatkan kemajuan akademis mereka. Dengan demikian, para pendidik harus berusaha untuk memastikan bahwa faktor tanggung jawab dapat lebih meningkatkan hasil pembelajaran tema. 4.) Koefisien korelasi sebesar 0,936 mengungkapkan adanya hubungan yang kuat dan bermakna antara disiplin dan motivasi berprestasi dalam konteks perolehan pembelajaran tematik. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi disiplin dan dorongan berprestasi yang kuat akan mengarah pada peningkatan Hasil Pembelajaran Tematik. Terdapat hubungan yang substansial dan signifikan secara statistik (koefisien korelasi sebesar 0,947) antara disiplin dan tanggung jawab ketika digabungkan dalam konteks perolehan pembelajaran tematik. Disiplin dan rasa tanggung jawab yang kuat akan meningkatkan Hasil Belajar Tematik. 6.) Koefisien korelasi sebesar 0,945 mengungkapkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara motivasi berprestasi dan tanggung jawab dalam kaitannya dengan peningkatan pembelajaran tematik. Hal ini menyiratkan bahwa ketika individu memiliki dorongan yang kuat untuk sukses dan rasa tanggung jawab, maka akan menghasilkan tingkat pembelajaran yang lebih tinggi terkait dengan tema tertentu. 7.) Terdapat hubungan yang tinggi dan signifikan secara statistik (koefisien korelasi = 0,953) antara disiplin, motivasi berprestasi, dan tanggung jawab dalam kaitannya dengan peningkatan pembelajaran tematik. Disiplin, dorongan berprestasi, dan tanggung jawab yang tinggi secara kolektif berkontribusi terhadap peningkatan Hasil Belajar Tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2013). *Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Ali, M., & Asrori, M. (2014). *Metodologi dan aplikasi riset pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali Saukah, Yazid Basthomi, Imam Agus Basuki, Effendy, Nur Hidayah, Waras Kamdi, A. M. S. (1996). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: Tugas Akhir, Skripsi, Tesis, Disertasi, Artikel, Makalah, dan Laporan Penelitian* (kedua; A. S. I. A. B. Effendy, Ed.).
- Ari, Marzuki, & Sulistyarini. (2018). Hubungan Antara Disiplin, Tanggung Jawab Dan Minat Belajar Dengan Pemerolehan Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(1), 1–8. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v7i1.23323>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Creswell, J. W. (2015). *Riset Pendidikan: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Riset Kualitatif & Kuantitatif* (Terjemahan). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desi Pristiwanti, Bai Badariah, Sholeh Hidayat, R. S. D. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(Vol. 4 No. 6 (2022): Jurnal Pendidikan dan Konseling), 7911–7915. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.9498>
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haidir, S. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jen* (I. S. Azhar, Ed.). Jakarta: Kencana.
- Kadri, R. A. S. M. (2016). *Pendidikan Karakter, Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lickona, T. (2016). *Character Matters, Persoalan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Martinis Yamin, B. I. A. (2008). *Taktik Mengembangkan kemampuan Individual Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Marzuki, B. N. G. (2015). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mikarsa, A. T. P. L. P. H. L. (2009). *Pendidikan Anak di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Mirdanda, A. (2020). Korelasi Antara Kecerdasan Emosional, Tanggung Jawab, Dan Disiplin Peserta Didik Dengan Hasil Belajar Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v9i2.39374>
- Nadia, Z. (2016). *Hubungan motivasi berprestasi dan disiplin dengan hasil belajar evaluasi pembelajaran pai mahasiswa prodi Tarbiyah semester VI STAI-JM Tanjung pura Kabupaten Langkat* (universitas Islam Negeri Sumatra Utara). universitas Islam Negeri Sumatra Utara. Diambil dari <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/1368>
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pardjono. (2000). Konsepsi Guru Tentang Belajar Dan Mengajar Dalam Perspektif Belajar Aktif. *Jurnal Psikologi*, 2, 11. Diambil dari <https://www.neliti.com/publications/129070/konsepsi-guru-tentang-belajar-dan-mengajar-dalam-perspektif-belajar-aktif#cite>
- Rukmaliani, Utami, Mohammad Asrori, A. T. P. (2021). Korelasi Antara Disiplin, Minat

Belajar Dan Motivasi Berprestasi Peserta Didik Dengan Perolehan Belajar Tematik. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 10. Diambil dari <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jdpdp/article/viewFile/44863/75676588288>

Slavin, R. E. (2006). *Educational Psychology: Theory and practice*. USA: Pearson.

Sugeng. (2020). Hubungan Antara Self Efficacy, Disiplin, Tanggung Jawab, Dan Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2011). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2014). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.